



## Analisis Pendidikan Islam berbasis Moderasi Beragama

Suci Hidayati<sup>1</sup>, Rahmat Fadli<sup>2</sup>, Fitri Oviyanti<sup>3</sup>, Maryamah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: [sucih8891@gmail.com](mailto:sucih8891@gmail.com), [fadlehhh@gmail.com](mailto:fadlehhh@gmail.com), [fitrioviyanti\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:fitrioviyanti_uin@radenfatah.ac.id),  
[maryamah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:maryamah_uin@radenfatah.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-01-15 Revised: 2023-02-22 Published: 2023-03-01  <b>Keywords:</b> <i>Religious Moderation; Education.</i>	Specifically in the context of Islamic education based on religious moderation, it occurred in the early 20s. This can happen in groups or individuals who claim one another. This situation has a negative impact on the existing social order in society. Understanding these conditions a meeting was held between religious leaders and Islamic priests. This research will be conducted on the basis of manuscripts that have been recorded in the videos of religious leaders. The purpose of this study is to identify the origins of Islamic education based on religious moderation. The results of this study show that Islamic education based on religious moderation is already threatened with extinction, as can be seen from renewal and flexibility as well as the principle of tolerance.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-01-15 Direvisi: 2023-02-22 Dipublikasi: 2023-03-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Moderasi Beragama; Pendidikan.</i>	Khusus dalam konteks pendidikan islam berbasis moderasi beragama terjadi di awal 20 tahunan. Hal ini bisa terjadi secara kelompok maupun individu yang mengklaim diantara satu dengan yang lain. Keadaan ini memiliki dampak negatif yang terjadi pada tatanan sosial yang ada di masyarakat. Memahami kondisi seperti ini diadakan pertemuan diantara pemuka agama serta pendeta islam. Penelitian ini akan dilakukan dengan dasar manuskrip yang sudah terekam dalam video para pemuka agama. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi asal usul adanya pendidikan islam yang berbasis moderasi beragama. Hasil dari penelitian ini bahwa pendidikan islam berbasis moderasi beragama sudah mulai terancam punah terlihat dari pembaharuan dan keluwesan serta prinsip toleransi.

### I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berpenduduk muslim terbesar di dunia. Oleh karena itu, keberadaan ajaran Islam harus dikembangkan. Pendidikan Islam adalah lembaga yang mengembangkan kajian ilmu Islam, dan bekerja sebagai organisasi yang mengajarkan semua orang untuk mempelajari ilmu Islam sesuai dengan aturan dan juga ajaran Nabi Muhammad SAW. Lembaga pesantren masih mengontrol kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Meskipun ada taman kanak-kanak yang mengajarkan ilmu umum dan juga mata pelajaran Islam lainnya, yayasan pesantren tetap memegang gelar Islam. Moderasi beragama adalah istilah yang mengacu pada gagasan untuk bersikap adil dan moderat dalam setiap aspek kehidupan di dunia ini. Jadilah moderat dalam Ibadah, Muamalah, Akhlak dan Aqidah. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, pengekanan agama didefinisikan dalam kumpulan besar yang berisi berbagai macam karakteristik manusia seperti pola pikir, kejujuran dan cinta yang saling terkait, komprehensif, tidak terpisahkan dan saling menguatkan dan bermanfaat.

Pengekanan Islam di Indonesia tampaknya sedikit berbeda dengan pengekanan agama di negara lain. Pengekanan agama di Indonesia ditandai dengan proses penyatuan antara sisi jasmani dan rohani, yang memadukan kesucian dan nalar manusia serta mengintegrasikan ayat-ayat suci. Dengan demikian, pengekanan agama secara efektif berfokus pada penghormatan terhadap manusia tanpa memandang suku, bangsa, status sosial, agama, bahasa, dan lokasi. Moderasi beragama kini dikursuskan dalam pendidikan islam karena menjadi isu yang menarik. Masyarakat Indonesia sudah memberikan sebuah perhatian yang sangat serius kepada agama yang bermoderasi. Adanya sebuah peristiwa kekerasan yang disebabkan karena semua mengatasnamakan agama, baik dari tingkat regional, global, nasional serta ditingkat lokal.

Masalah ini sangat penting dalam pembelajaran karena dalam penelitian namanya dirahasiakan agar tidak hilang dari teks Islam. Isu reformasi agama telah menjadi topik hangat di Indonesia sejak Kementerian Agama Indonesia mengangkatnya kembali pada awal tahun 2015

ketika Lukman Hakim Saifuddin selaku menteri menyampaikan perlunya komunikasi. Banyak sarjana juga telah menerbitkan temuan penting terkait moderasi dan perubahan agama. Mereka beranggapan bahwa persoalan waktu adalah penting dan penting bagi kehidupan beragama di Indonesia. Beberapa percaya bahwa moderasi agama harus menjadi dasar hubungan manusia. Secara umum, pandangan politik dan agama mempengaruhi wacana keagamaan sampai batas yang wajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami prinsip pendidikan dan pendidikan dalam upaya mendorong munculnya gerakan keagamaan moderat. Secara spesifik, karya ini berupaya melengkapi peran pendidikan agama dalam sejarah praktik Islam.

Belajar adalah kegiatan yang menunjukkan keadaan di mana proses belajar mengajar itu berlangsung. Kegiatan belajar tidak sepenuhnya dilakukan di sekolah, tetapi dapat dilakukan di rumah. Saat ini diketahui bahwa banyak model pembelajaran yang ada untuk dapat mendukung pencapaian kriteria kinerja siswa. Pembelajaran saat ini dapat dijadikan topik penelitian karena semakin banyak strategi dan model pembelajaran yang berkembang di masa mendatang. Teknik pembelajaran di Indonesia umumnya bergantung pada sistem kurikulum yang berlaku. Jika kurikulum saat ini adalah kurikulum prototipe, maka sistem pembelajarannya menerapkan siswa yang harus mandiri dan aktif dalam proses belajar mengajar. Jadi pembelajaran sebenarnya tidak hanya bergantung pada kurikulum yang berlaku pada saat itu, tetapi pembelajaran juga mengarah pada rencana mata pelajaran atau tujuan pendidikan yang akan dikembangkan. Menurut beberapa kabar terbaru yang dirilis Kementerian Ibadah RI, telah terjadi penguatan sosialisasi dan pengenalan moderasi beragama lebih dalam di sekolah-sekolah yang fokus utamanya adalah Madrasah, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Sosialisasi penguatan moderasi beragama telah dilakukan di berbagai wilayah Indonesia. Sosialisasi ditujukan kepada seluruh guru madrasah, namun koordinasi dan juga pendekatan utama ditujukan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam (GPAI).

Untuk penerapan metode pembelajaran berbasis pantangan yang belum banyak diketahui, akan dilakukan penelitian melalui studi literatur yang tujuan utamanya adalah untuk dapat mengembangkan pengetahuan masyarakat tentang pantangan dan menerapkan metode pembelajaran berbasis pantangan sebagai bentuk

pembentukan karakter. pengembangan siswa. Sedangkan tujuan lainnya adalah untuk dapat mengetahui perkembangan penguatan moderasi beragama di madrasah-madrasah.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan gabungan dari dua jenis penelitian, yaitu penelitian kualitatif dan kepustakaan. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengembangkan data teoritis yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau peristiwa. Penelitian kualitatif yang digunakan saat ini menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian yang dibahas. Selain itu, wawancara juga dapat memberikan kejelasan dan data faktual karena diperoleh langsung dari sumbernya. Jenis data penelitian kualitatif adalah data primer karena diambil langsung melalui wawancara. Meskipun penelitian kepustakaan merupakan penelitian berbasis teks berupa data dari makalah penelitian sebelumnya dan dibuat dalam versi terbaru dengan melalui berbagai pembaharuan. Ada empat ciri penelitian di perpustakaan, yaitu 1) penelitian yang langsung membahas teks berupa angka-angka atau data sistem dan tidak diperlakukan langsung oleh lapangan atau yang melihatnya (materi), 2) penelitian perpustakaan data dengan format siap pakai (objek) standby, 3) jenis data perpustakaan bersifat sekunder, karena data diambil dari buku, surat kabar dan bahan lainnya dan 4) data perpustakaan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu karena sudah menjadi data yang tersimpan dalam bentuk catatan teks.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Guru di lembaga pendidikan Islam**

Dalam sistem pendidikan nasional, karakter siswa merupakan faktor utama dalam kemampuan mengajar. Dengan memahami tingkah laku siswa cukup bagi guru, guru akan dapat memahami, mempelajari dan juga melaksanakan proses pembelajaran. hidup dan tanggung jawab moral. Menjadi guru berarti bisa mengenal siswanya. Karena setiap anak memiliki karakteristik dan hal yang berbeda-beda.

- a) Tingkatkan komunikasi lisan
- b) Jadilah orang yang baik
- c) Merangkum ciri-ciri tubuh siswa
- d) Mengidentifikasi ciri-ciri unik tubuh siswa
- e) Mengidentifikasi sifat keterbukaan

Oleh karena itu, belajar mengajar Islam menjadikan tingkah laku dan tingkah laku sekolah dibimbing melalui ajaran Islam dengan tangan. penyebaran Islam melalui pendidikan yang juga sedang berlangsung. Membangun karakter Pendidikan melalui pendidikan Islam dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan non formal. Pendidikan nonformal dapat berlangsung di lingkungan masyarakat dan juga keluarga, sedangkan pendidikan formal berlangsung di lingkungan sekolah. Tugas pembentukan karakter tidak lepas dari dukungan orang tua, guru dan masyarakat, dalam salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru mempunyai tugas membentuk karakter religius, hal tersebut dilakukan karena siswa sudah terbiasa dengan hal-hal tersebut yang memiliki nilai-nilai religius. Tujuan utama pembelajaran PAI adalah untuk membentuk kepribadian anak yang tercermin dari perilaku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran PAI diawali dengan mengutamakan pendidikan, menerapkan nilai-nilai agama dan akhlak mulia, dalam prosesnya terdapat 3 poin strategis pembelajaran PAI yang efektif dan efisien yaitu:

- a) Lingkungan
- b) Contoh
- c) Menerapkan aturan

Dari ketiga faktor tersebut, dapat dipahami bahwa menjalani atau melakukan perilaku yang diulang-ulang akan menjadi kebiasaan, dan contoh mengarah pada sikap dan tindakan, bukan hanya pikiran. Penerapan hukum tersebut dilakukan agar anak mengetahui bahwa segala perbuatan akan berakibat negatif. Pengajaran agama Islam merupakan landasan penting untuk ditanamkan kepada anak di sekolah, maka dilakukanlah etika keagamaan di sekolah yang bertepatan PAI. Hal ini efektif dan efektif dalam menghubungkan dengan lingkungan di luar kelas atau sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan sikap positif.

## **2. Pembelajaran Moderasi Beragama**

Pendidikan pengendalian diri adalah mutlak dan wajib dan harus dimiliki oleh setiap individu. Dalam agama juga dianjurkan bahwa pendidikan merupakan unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dari agama. Menurut UU n. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan melalui tiga jalur,

formal, nonformal, dan informal. Moderasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang tidak berlebihan dan juga tidak kekurangan. Dengan pemahaman ini, dapat dipahami bahwa moderasi adalah dimana seseorang menempatkan dirinya pada medium yang tidak memihak. Dengan demikian, dalam kehidupan beragama, religi restraint dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan seseorang dalam perilaku beragama yang menjunjung tinggi prinsip keseimbangan dan keadilan dalam mencari posisi antara radikal dan liberal. Dengan demikian, pada moderasi beragama merupakan konsep sikap dalam beragama yang tidak fanatik tetapi menunjukkan toleransi dan inklusi dalam memperjuangkan keseimbangan dan keadilan.

Ada dua prinsip moderasi beragama yang dijadikan landasan dalam bertindak atas dasar agama. Pertama, keadilan adalah perilaku dan sikap yang tidak memihak atau sepihak, tidak memihak kemana-mana, dan memposisikan sesuatu sesuai porsinya, sesuai dengan makna moderasi beragama, yaitu perilaku yang menjunjung tinggi kebenaran dan keadilan dalam kehidupan beragama. Kedua, keseimbangan adalah perilaku dengan sikap dan komitmen yang konsisten terhadap keseimbangan antara akal dan wahyu, dimana keseimbangan bukan berarti tidak memiliki prinsip tetapi berarti teguh dalam pendirian dan juga tidak condong kepada pihak manapun. Untuk memahami konsep moderasi beragama, wajib untuk mengetahui unsur-unsur moderasi beragama dengan baik dan benar. Ada beberapa unsur pantangan agama yang dapat dijadikan acuan dalam sikap dan perilaku beragama, khususnya di negara Indonesia yang bercirikan kepulauan dan multikulturalisme. Indikator dalam moderasi beragama adalah: 1) menjaga komitmen kebangsaan; 2) mereka toleran dan harmonis; 3) tanpa kekerasan ideologis; 4) menyambut budaya lokal; 5) nalar yang dapat diterima atau rasionalis 6) kontekstualis dan juga cenderung tekstualis; 7) ada ijtihad dalam membuat undang-undang yang tidak terdapat dalam sumber-sumber utama.

Penerapan nilai moderasi beragama dalam dunia pendidikan banyak dilakukan dalam pendidikan karakter. Dalam hal ini nilai-nilai moderasi beragama terkandung dalam proses belajar mengajar serta materi yang terintegrasi dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter sendiri memiliki makna yang lebih

tinggi daripada pendidikan moral. Hal ini karena karakter tidak berkaitan dengan benar dan salah, tetapi bagaimana menerapkan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga tumbuh dalam diri siswa tentang kesadaran dan kepedulian yang tinggi untuk melaksanakan kebijakan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian pembelajaran moderasi beragama adalah mengajarkan tentang nilai-nilai keadilan dan keseimbangan dalam menegakkan sikap toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari siswa. dalam menerapkan perilaku beragama dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pada pembelajaran moderasi beragama dalam Pendidikan juga mengaitkan fungsi pendidik untuk bersikap dan terbuka dalam berpikir, berkeinginan dan mengarah pada moderasi beragama. Profesionalitas seorang pendidik dapat dilihat dari kinerjanya dalam mengajarkan moderasi beragama yang akan dilaksanakan oleh peserta didik. Oleh karena itu, jika nilai-nilai moderasi beragama dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, maka akan tercipta generasi pluralitas yang menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dan saling menghargai perbedaan yang ada.

### 3. Implementasi Pembelajaran Berbasis Moderasi Keagamaan pada Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran berbasis moderasi keagamaan dapat dilakukan di berbagai sekolah dengan predikat sekolah pelaksana lembaga pendidikan Islam. Hal tersebut juga tertuang dalam penelitian kami melalui wawancara dengan seorang guru lulusan Pendidikan Agama Islam dan mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidangnya. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (GPAI) berpendapat bahwa Moderasi Beragama adalah cara pandang seseorang terhadap sikap dan juga perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan kemanusiaan dengan tujuan untuk dapat mensejahterakan kehidupan berbangsa dan bernegara. melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (GPAI) lebih memiliki kompetensi dan juga pengetahuan tentang moderasi beragama. GPAI mengaku berperan dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran tauhid, akidah dan ajaran tersebut masuk dalam lingkup materi Pendidikan Agama Islam. GPAI juga memberikan pemahaman tentang metode

yang digunakan untuk menerapkan moderasi beragama dalam pembelajaran yaitu menggunakan metode diskusi, kerja kelompok dan karyawisata.

Metode diskusi merupakan metode yang diterapkan di himpunan mahasiswa yang menitik beratkan pada dialog diskusi dengan topik moderasi beragama. Metode diskusi digunakan pada saat waktu luang di kelas. *Teamwork* adalah metode yang diterapkan dalam interaksi sesama. Kerja kelompok dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. *Field trip* merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam *study tour* bertema religi. *Field trip* diadakan setahun sekali untuk refreshing dan rekreasi Metode yang dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam pelaksanaannya adalah metode pembinaan dan metode ceramah guru PAI. Metode pembinaan guru PAI dilakukan untuk memberikan materi pada kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan metode pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan nilai moderasi beragama ke dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. lembaga pendidikan dengan memperhatikan kondisi dan juga kebutuhan masing-masing sekolah. Bahkan adanya keseimbangan jua dalam penerapan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi yang ada. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran yang berlandaskan kekangan agama dapat berjalan dengan baik.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka semakin penting pendidikan islam berbasis agama. Pendidikan islam berbasis moderasi beragama kini terdapat beberapa prinsip diantara lain seperti adanya keterbukaan terhadap reformasi, terdapat kemudahan dalam menjalankan ajaran islam serta fleksibilitas. Moderasi beragama kini semakin melemah yang bermula pada umat islam pertengahan 20an. Kelemahan pada moderasi beragama ditandai juga dengan minimnya pengetahuan, wawasan ilmu fikih serta perkembangannya dan keterbatasan dalam kualitas serta kuantitas lembaga pendidikan islam. Pendidikan islam pada konsep moderasi beragama sangat baik, gambaran yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang berbeda dalam menanggapi pernyataan tentang pantangan

agama. Hal ini juga menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap ayat-ayat Al-Quran belum menerapkan pemahaman kontekstual dan masih cenderung berpikir tekstual. Maka dari itu, penulis memberikan beberapa solusi terkait pantangan agama di kalangan mahasiswa dan solusi tersebut mendapatkan respon yang sangat baik.

## B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Pendidikan Islam berbasis Moderasi Beragama.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asy'ari, M. K. (2021). Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Khatolik Santo Yusuf Sekoreno Kabupaten Jember). *Prosiding Muktamar Pemikiran Dosen PMII*, (hal. 113-122).
- Destriani, D. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0. *International Journal Of Education Resources*, 647-664.
- Harmi, H. (2022). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 228-234.
- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 1-22.
- Hidayah, N. (2022). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Jasminto, J. (2022). Etika Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama di Era Digital. *In Proceedings of Annual Conference For Muslim Scholars*, (hal. 121-135).
- Nurdin, A. &. (2019). Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf. *Jurnal Studi Keislaman*, 82-102.
- Purwanto, Y. Q. (2019). Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, 110-124.
- Suprpto, S. (2020). Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukasi*, 355-368.
- Susanto, A. U. (2022). Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membangun Moderasi Beragama Berbasis Literasi pada Era Media Baru 5.0 Di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)*.
- Wahyudi, D. &. (2022). Studi Islam Interdisipliner Dalam Pendidikan Islam Berbasis Moderasi Beragama. *Jurnal Moderasi Beragama*, 22-36.